

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan pada bab 4 adalah:

1. Berdasarkan pada hasil uji beda *Independent Sample T-test* dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* saham syariah dengan saham konvensional selama periode penelitian Januari 2020- Desember 2022. Nilai signifikansi (*2-tailed*) dari uji beda adalah 0,372 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini didukung oleh analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata *return* saham syariah sebesar 0,0105635 atau 1,06%, sedangkan rata-rata *return* saham konvensional sebesar 0,016087 atau 1,61%. Meskipun terdapat fluktuasi rata-rata *return* per tahun, namun secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham syariah dan konvensional.
2. Hasil uji beda *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *risk* saham syariah dan saham konvensional selama periode penelitian. Nilai signifikansi (*2-tailed*) dari uji beda adalah 0,491 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Analisis deskriptif mendukung hasil ini dengan menunjukkan rata-rata *risk* saham syariah sebesar 0,115615 atau

11,56%, sedangkan rata-rata *risk* saham konvensional sebesar 0,1174832 atau 11,75%. Meskipun terdapat fluktuasi rata-rata *risk* per tahun, namun secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *risk* saham syariah dan konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor muslim yang menginginkan untuk menaati prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas investasi, saham syariah merupakan pilihan yang lebih tepat dibandingkan saham konvensional. Hal ini dikarenakan saham syariah telah sesuai dengan kaidah-kaidah syariat Islam. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hal *return* (imbal hasil) maupun *risk* antara saham syariah dengan saham konvensional.
2. Investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi perusahaan, proyeksi kinerja, dan strategi investasi dalam memilih saham, baik pada saham syariah maupun konvensional
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan membandingkan *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional pada indeks atau sektor yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti likuiditas dan volatilitas.